
Fenomena Kolaborasi Petugas Pengamanan Blimbingsari Airport

Fajar Islam¹✉

¹ Akademi Penerbang Indonesia Banyuwangi, Jawa Timur, Indonesia
Email: islamfajar83@gmail.com

Info Artikel

Kata Kunci:

AVSEC, Kompetensi, Petugas Pengamanan dan SECURITY (SATPAM)

Keywords:

AVSEC, Competence, Security Officers and Security (SATPAM)

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran kolaborasi petugas pengamanan berkompentensi AVSEC dan SECURITY (SATPAM) di Blimbingsari Airport. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Data yang digunakan adalah data sekunder yang merupakan hasil kejadian di lapangan. Petugas pengamanan memiliki 2 standar kompetensi yaitu AVSEC dan SECURITY (SATPAM) dimana memiliki tugas dan tanggung jawab masing – masing dalam menjaga keamanan dan ketertiban dari tindakan melawan hukum. Fenomena kolaborasi antara 2 standar kompetensi AVSEC dan SECURITY (SATPAM) di Banyuwangi Airport bisa berjalan dengan baik sesuai dengan area kerja masing – masing atau akan ada gesekan dan tumpang tindih peran petugas pengamanan tersebut.

Abstract

This study aims to determine the collaborative role of AVSEC and SECURITY (SATPAM) competent security officers at Blimbingsari Airport. This research uses descriptive qualitative research method. The data used is secondary data which is the result of events in the field. Security officers have 2 competency standards, namely AVSEC and SECURITY (SATPAM) which have their respective duties and responsibilities in maintaining security and order from unlawful acts. The phenomenon of collaboration between 2 AVSEC and SECURITY (SATPAM) competency standards at Banyuwangi Airport can run well according to their respective work areas or there will be friction and overlapping roles of the security officers.

© 2021 Author

PENDAHULUAN

Objek vital di Indonesia yang memerlukan pengamanan yang ekstra dan perhatian khusus yaitu Bandar Udara atau Bandara. Objek vital tersebut merupakan prasarana penunjang perekonomian suatu bangsa, pergerakan orang dari satu tempat ke tempat lainnya dan sebagai sarana transportasi angkut untuk semua golongan atau masyarakat. Kegiatan pengamanannya memerlukan petugas pengamanan yang berkompentensi dalam melakukan tugas dan

tanggung jawabnya untuk mengamankan area atau kawasan. Bandar Udara atau Bandara memiliki dua kawasan yang harus diamankan dari tindakan yang melawan hukum yaitu sisi udara (*airside*) dan sisi darat (*landside*). Kawasan tersebut sering terjadi tindakan melawan hukum yang beresiko tinggi dan rendah harus mendapatkan pengamanan untuk menciptakan rasa aman dan nyaman untuk kepentingan masyarakat. Di Indonesia persoalan keamanan dan ketertiban

berkembang dengan bermacam – macam bentuk yang dapat terjadi di masyarakat. Menjaga keamanan dan ketertiban memerlukan suatu profesi yang dikenal dengan Satuan Pengamanan (SATPAM atau *SECURITY*) disamping POLRI atau TNI sebagai lembaga pengamanan bangsa dan negara.

Fenomena yang terjadi di Bandar Udara Blimbingsari, sering ditemukan kendaraan yang parkir sembarangan di area *droop zone* atau depan terminal penumpang dengan berbagai alasan pribadi atau mengatasnamakan oknum pemerintah. Kondisi tersebut mengakibatkan antrian panjang dan kemacetan kendaraan dan seringkali menimbulkan pertentangan yang melibatkan petugas pengamanan yang berdampak terhadap pada ketidaknyamanan operasional Bandara.

Kejadian yang mengemparkan di dunia penerbangan khususnya terkait keamanan penerbangan yaitu kejadian 11 September 2001 yang menyebabkan pengamanan Bandara di seluruh dunia berubah secara drastis pasca serangan teroris. Peningkatan sistem keamanan Bandara menyebabkan aspek pembiayaan berupa pajak keamanan Bandara (Ford, Faghri, Yuan, & Gayen, 2020). Kemungkinan terjadinya serangan ditemukan lebih besar dibanding dengan ancaman yang diamati untuk menentukan tindakan pengamanan yang akan dilakukan (Stewart & Mueller, 2014)

Petugas pengamanan Bandara mengembangkan pengetahuan khusus untuk suatu pemecahan masalah. Pengetahuan tersebut membantu aktivitas pemecahan masalah yang efektif untuk mendukung pencarian dan pengambilan keputusan dan untuk mengurangi ketidakpastian selama bertugas (Swann, Popovic, Blackler, & Thompson, 2020). Penundaan waktu karena kinerja petugas pengamanan berpengaruh terhadap respon psikologis pengguna Bandara dan citra Bandara (Kim, Park, & Choi, 2020). Ketidaknyamanan yang dialami wisatawan berpengaruh terhadap keinginan untuk

melakukan perjalanan ulang (Al-Saad, Ababneh, & Alazaizeh, 2018).

Semua kejadian diatas terjadi di wilayah kawasan Bandara baik di sisi darat maupun di sisi udara. Kejadian tersebut menuntut petugas pengamanan menjalankan tugas dan tanggungjawabnya dengan baik serta memiliki standar kompetensi petugas pengamanan. Permasalahan yang terjadi di area Bandara baik di sisi darat dan udara menuntut petugas pengamanan harus memiliki standar kompetensi sehingga tidak akan terjadi gesekan atau tumpang tindih dalam peranan masing - masing. Standar kompetensi tersebut digunakan dalam mengamankan dan menertibkan wilayah kerja dari ancaman dan gangguan. Petugas pengamanan di Bandara harus memiliki dua standar kompetensi petugas pengamanan yaitu standar nasional yang dikenal dengan nama Satuan Pengamanan (SATPAM atau *SECURITY*) dimana wilayah kerjanya di sisi darat (*landside*). Sedangkan yang internasional yang dikenal dengan nama *Aviation Security (AVSEC)* dimana wilayah kerjanya di sisi darat dan udara (*airside*). Potensi bahaya yang akan terjadi di dua kawasan tersebut akan beraneka ragam baik rendah hingga tinggi yang akan mengancam keamanan dan ketertiban di kawasan tersebut. Kedua standar kompetensi petugas pengamanan tersebut memiliki peran yang berbeda dalam pelaksanaannya di lapangan. Standar kompetensi petugas pengamanan tersebut memiliki peraturan – peraturan yang berbeda dan area kerja yang berbeda. Maka dari itu dibutuhkan standar kompetensi yang menjadikan petugas pengamanan dapat dilakukan dengan baik dan benar dalam mengamankan objek vital yaitu Bandar Udara.

Berbagai penelitian yang membahas tentang fenomena peranan petugas pengamanan telah banyak dilakukan meliputi tentang klasifikasi kinerja SATPAM (Wibowo & Hartati, 2016; Winardi, 2019; Kodri, Sayuti & Zaki, 2019; Putra, 2020), pelatihan peningkatan kinerja SATPAM (Kesuma, 2017; Sijabat, 2019), serta peranan personel

AVSEC (Susanto, Hartono & Hermawan, 2019).

METODE

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif deskriptif. Metode kualitatif deskriptif menekankan analisis proses berpikir secara induktif yang berkaitan dengan dinamika hubungan antar fenomena yang diamati dan senantiasa menggunakan logika ilmiah. Menurut Bogdan dan Taylor (1975) yang dikutip oleh (Moleong, 2005). Penelitian kualitatif adalah sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Penelitian kualitatif dipakai untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan sebagainya secara holistik. Penelitian disajikan dalam bentuk deskripsi yaitu kata - kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Subjek penelitian adalah informan yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan. Penentuan informan berdasarkan parameter yang dapat mengungkap sehingga memungkinkan data dapat diperoleh. Kriterianya adalah sebagai berikut:

- 1) Mengetahui peran dari petugas pengamanan berstandar kompetensi nasional (*SECURITY*) dan internasional (AVSEC);
- 2) Terlibat langsung sebagai manajemen;
- 3) Mengetahui TUPOKSI dari petugas pengamanan;
- 4) Mengetahui peraturan perundang – undangan dari petugas pengamanan;
- 5) Adanya interaksi antar petugas pengamanan.

Berdasarkan parameter di atas, subjek penelitian yang memenuhi karakteristik untuk menjadi informan kunci adalah pimpinan atau manager operasional dari PT. Angkasa Pura 2 Cabang Banyuwangi, petugas pengamanan dan pengguna Bandara.

Pengambilan data dalam penelitian ini dengan cara *Snowball Sampling* yaitu informan

kunci menunjuk orang-orang yang mengetahui masalah yang diteliti untuk melengkapi keterangannya dan orang-orang yang ditunjuk dan menunjuk orang lain untuk memberi keterangan kurang memadai begitu seterusnya.

Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Dalam usaha mengumpulkan data, peneliti berusaha mencari informasi – informasi yang berkaitan dengan focus dalam penelitian ini, baik berupa pendapat, fakta – fakta maupun dokumentasi. Dalam melakukan penelitian ini penulis melakukan teknik pengumpulan data sebagai berikut :

1) Observasi

Observasi yang dilakukan yakni observasi aktif dimana berpartisipasi secara langsung dan mencatat situasi pada subyek yang diteliti. Informasi yang akan didapatkan nanti lebih banyak akurasi dan presisi terhadap permasalahan yang ada.

2) Wawancara

Wawancara yaitu mengadakan Tanya jawab dengan responden guna mendapatkan keterangan secara langsung. Wawancara dalam penelitian ini ditunjukkan kepada orang yang berkaitan dengan peran dari petugas pengamanan dan adanya interaksi dengan kinerja petugas pengamanan.

Wawancara yang akan dilakukan yakni wawancara semistruktur dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari permasalahan jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat dan ide-idenya. Melakukan wawancara perlu mendengarkan dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.

3) Dokumentasi

Dokumentasi yaitu pengambilan sebuah data melalui dokumen-dokumen, foto-foto, arsip atau surat-surat yang diperlukan.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis interaktif. Terdapat 4 komponen dalam analisis interaktif yaitu: pengumpulan data, reduksi data,

penyajian data dan penarikan kesimpulan. Analisis data (Moleong, 2015) adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan tempat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.

Langkah-langkah analisis data menurut Miles & Huberman (1992), adalah sebagai berikut:

- 1) Pengumpulan data, yaitu mengumpulkan data di lokasi penelitian dengan melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi dengan menentukan strategi pengumpulan data yang dipandang tepat dan untuk menentukan focus serta pendalaman data pada proses pengumpulan data berikutnya.
- 2) Reduksi data yaitu sebagai proses seleksi, pemfokusan, transformasi data kasar yang ada di lapangan langsung, dan diteruskan pada waktu pengumpulan data. Dengan demikian reduksi data dimulai sejak memfokuskan wilayah penelitian.
- 3) Penyajian data yaitu rangkaian organisasi informasi yang memungkinkan penelitian dilakukan. Penyajian data diperoleh berbagai jenis, jaringan kerja, keterkaitan kegiatan atau table.

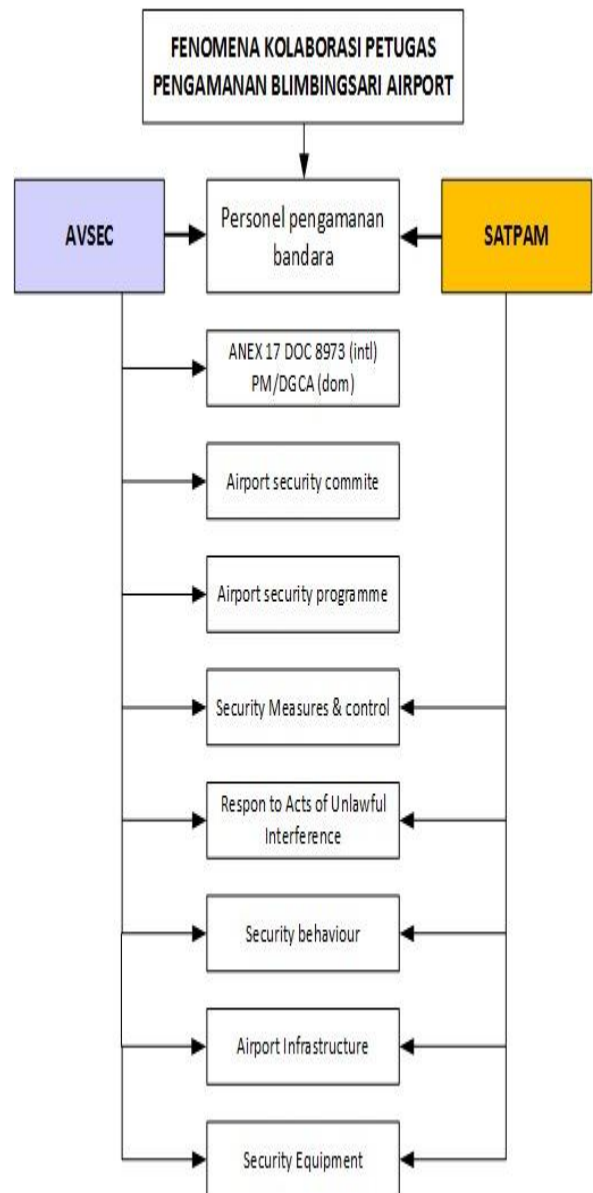
Penarikan kesimpulan yaitu dalam pengumpulan data, harus mengerti dan tanggap terhadap sesuatu yang diteliti langsung di lapangan dengan menyusun pola-pola pengarah dan sebab akibat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah yang diperoleh dari dokumen, grafik, foto, film, rekaman video, objek, dll. Yang dapat memperkaya data primer. Data yang digunakan adalah temuan terkait fenomena kolaborasi dari petugas pengamanan yang ada di Blimbingsari Airport sehingga dapat digunakan sebagai bahan dalam pertimbangan bagi pimpinan yang ada di seluruh *Airport*

pada umumnya dan Blimbingsari *Airport* pada khususnya.

Data yang dihasilkan berasal dari kuesioner yang diberikan kepada petugas pengamanan yang ada di PT. Angkasa Pura baik *AVSEC* dan *Security* atau *SATPAM* mulai dari atasan hingga pelaksana yang berjumlah 25 orang yang terdiri dari 1 orang *SUPERVISOR*, 12 orang *SECURITY* ATAU *SATPAM* dan 12 orang *AVSEC*.



Gambar 1. Bagan Peran Petugas Pengamanan

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil kuesioner yang diberikan kepada petugas pengamanan di

Blimbingsari *Airport* dapat diambil keputusan antara lain:

- a. Pertanyaan 1 Apakah anda memahami dengan baik visi dan misi Angkasa Pura 2 Cabang Banyuwangi dalam mengoperasikan Blimbingsari *Airport*?

Hasilnya: Sangat Baik (9 responden / 36 %), Baik (12 responden / 48 %), Cukup (4 responden / 16 %), Kurang (0 responden / 0 %).

Jadi petugas pengamanan yang ada di Blimbingsari *Airport* sebagian besar mengetahui visi dan misi dari PT. Angkasa Pura 2 Cabang Banyuwangi dalam menjalankan tupoksinya.

- b. Pertanyaan 2 Apakah anda memahami dengan baik struktur organisasi Angkasa Pura 2 Cabang Banyuwangi?

Hasilnya: Sangat Baik (7 responden / 28 %), Baik (12 responden / 48 %), Cukup (4 responden / 16 %), Kurang (2 responden / 8 %).

Jadi petugas pengamanan yang ada di Blimbingsari *Airport* sebagian besar mengetahui struktur organisasi dari PT. Angkasa Pura 2 Cabang Banyuwangi dalam berkoordinasi.

- c. Pertanyaan 3 Apakah anda memahami dengan baik tentang tupoksi masing - masing pembagian peran personel pengamanan yang ada di Blimbingsari *Airport*?

Hasilnya: Sangat Baik (12 responden / 48 %), Baik (7 responden / 28 %), Cukup (6 responden / 24 %), Kurang (0 responden / 0 %).

Jadi petugas pengamanan yang ada di Blimbingsari *Airport* sebagian besar mengetahui peran sebagai *AVSEC* dan *SECURITY* atau SATPAM dalam menjalankan tupoksinya.

- d. Pertanyaan 4 Apakah anda mengetahui dengan baik berapa jumlah petugas pengamanan yang ada di Blimbingsari *Airport*?

Hasilnya : Sangat Baik (12 responden / 48 %), Baik (7 responden / 28 %), Cukup (5

responden / 20 %), Kurang (1 responden / 4 %).

Jadi petugas pengamanan yang ada di Blimbingsari *Airport* sebagian besar mengetahui jumlah rekan kerja setiap shiftnya dengan baik dalam menjalankan operasional Bandara.

- e. Pertanyaan 5 Apakah anda mengetahui dengan baik tentang pembagian ruang kompetensi petugas pengamanan antara *AVSEC* dan *SECURITY* (SATPAM) yang ada di Blimbingsari *Airport*?

Hasilnya : Sangat Baik (9 responden / 36 %), Baik (10 responden / 40 %), Cukup (4 responden / 16 %), Kurang (2 responden / 8 %).

Jadi petugas pengamanan yang ada di Blimbingsari *Airport* sebagian besar mengetahui pembagian tugas dan tanggung jawab sesuai area masing – masing antara *AVSEC* dan *SECURITY* atau SATPAM dalam menjalankan tupoksinya.

- f. Pertanyaan 6 Menurut anda sejauh ini bagaimana kolaborasi 2 peran antara *AVSEC* dan *SECURITY* (SATPAM) di Blimbingsari *Airport*?

Hasilnya : Sangat Baik (5 responden / 20 %), Baik (11 responden / 44 %), Cukup (7 responden / 28 %), Kurang (2 responden / 8 %).

Jadi petugas pengamanan yang ada di Blimbingsari *Airport* sudah melakukan kolaborasi sesuai dengan tupoksinya masing – masing.

- g. Pertanyaan 7 Menurut anda bagaimana jika seorang petugas pengamanan di Blimbingsari *Airport* memiliki 2 standar kompetensi yaitu *AVSEC* dan *SECURITY* (SATPAM)?

Hasilnya : Sangat Baik (8 responden / 32 %), Baik (13 responden / 52 %), Cukup (4 responden / 16 %), Kurang (1 responden / 4 %).

Jadi respon petugas pengamanan yang ada di Blimbingsari *Airport* sangat baik jika satu orang SDM memiliki 2 kompetensi.

h. Pertanyaan 8 Dengan semakin berkembangnya keamanan penerbangan apakah perlu di Bandara memiliki petugas pengamanan berkompotensi nasional SECURITY (SATPAM) ?

Hasilnya : Sangat Baik (32 %), Baik (40 %), Cukup (16 %), Kurang (12 %).

Jadi *SUPERVISOR* petugas pengamanan yang ada di Blimbingsari *Airport* berespon positif jika dengan perkembangan keamanan penerbangan setiap orang yang berprofesi sebagai petugas pengamanan bisa memiliki 2 kompetensi dan tidak ada batasan area kerja untuk kedepannya serta tumpang tindih tanggung jawabnya.

KESIMPULAN

Kesimpulan yang dapat diambil dalam penelitian ini adalah dengan fenomena di lapangan dimana sebagian bandara di indonesia masih memiliki 2 petugas pengamanan dalam menjalankan operasionalnya yaitu *avsec* di sisi udara dan darat sedangkan *security* atau *satpam* di sisi darat, maka akan terjadi gesekan atau tumpang tindih tanggung jawab tupoksi sehingga peran petugas pengamanan akan tidak maksimal.

Dengan ada pembagian tugas yang jelas atau satu orang petugas pengamanan memiliki dua kompetensi diharapkan peran kolaborasi petugas pengamanan di blimbingsari *airport* atau bandara lainnya akan berjalan maksimal dan penghematan sdm.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih diberikan kepada instansi pt. Angkasa pura 2 cabang banyuwangi dan personil petugas pengamanan (*avsec*) serta lainnya dalam membantu penelitian terkait fenomena kolaborasi petugas pengamanan yang ada di blimbingsari *airport*.

REFERENSI

Al – Saad, S., Ababneh, A., & Alazaizeh, M. M. (2018) The Influence Of Airport Security Procedures On The Intention To Re-Travel. *Tourism Research*, 127-141.

Direktorat Jenderal perhubungan Udara. (2010). SKEP/2765/XII/2010 Tentang Tata Cara Pemeriksaan Keamanan Penumpang, Personel Pesawat Udara Dan Barang Bawaan Yang Diangkut Dengan Pesawat Udara Dan Orang Perseorangan. *Peraturan Dirjen Hubud* (p. 30). Jakarta: Dirjen Hubud.

Ford, J., Faghri, A., Yuan, D., & Gayen, S. (2020). An Economic Study Of Aviation Security. *The US Post-9/11*, 1923-1945.

Handoko, T. H. (2013). *Manajemen*. Yogyakarta: BPFE.

ICAO. (2011). Annex 17 SECURITY. In ICAO, *Safequarding International Civil Aviation Against Acts Of Unlawfull Interference* (Ninth ed., p.56). Canada: International Civil Aviation Organization.

Kesuma, N.I. (2017). *How to be a good SECURITY training untuk meningkatkan kinerja anggota SATPAM PT. Rodeo Prima Jaya Semarang*. Semarang: Fakultas Psikologi Universitas Katolik Soegijapranata.

Kim, M. H., Park, J. W., & Choi, Y. J. (2020). A Study On The Effects Of Waiting Time For Airport Security Screening Service On Passengers' Emotional Responses And Airport Image. *Sustainability* 2020, 205-215.

Kodri, H., Sayuti, U., & Zaki, M. (2019). Pemberian Wewenang Dan Kewajiban Satuan Pengamanan Di Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi Ditinjau Dari Undang – Undang Nomor 2 Tahun 2002 Tentang Kepolisian Republik Indonesia. *uinjambi.ac.id*, 10 – 15.

Marwansyah. (2012). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bandung: Alfabeta.

Mathis, L. R., & Jackson, J. H. (2012). *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Buku 1 ed.). (J. Sadeli, & B. P. Hie, Trans.) Jakarta: Salemba Empat.

Menteri Perhubungan. (2015). No. 137 Tahun 2015 tentang Program Pendidikan Dan Pelatihan Keamanan Penerbangan Nasional.

- Wibowo, A. P., & Hartati, S. (2016). Sistem Klasifikasi Kinerja SATPAM Menggunakan Metode Naïve Bayes Classifier. *Polbeng*, 1(2), 192 – 201.
- Putra, E. (2020). Menuju Industrial SECURITY Dalam Mewujudkan Tenaga SATPAM Professional, Modern Dan Terpercaya Di Indonesia. *Maleo Law*, 149 – 163.
- Winardi. (2019). Analisis Pengaruh Pelatihan, Disiplin Kerja Dan Kepemimpinan Terhadap Kinerja Karyawan (Studi Pada SATPAM Universitas Negeri Surabaya). *stiemahardika.ac.id*, 10 – 15.
- Sedarmayanti. (2011). *Manajemen Sumber Daya Manusia. Reformasi Birokrasi Dan Manajemen Pegawai Negeri Sipil* (Vol. Cetakan Kelima). Bandung: PT Refika Aditama.
- Sijabat, S. P. (2019). Ketepatan Pelaksanaan Program Pembinaan Dan Pelatihan Satuan Pengamanan (SATPAM) Bagi Instansi (Studi Pada Ditbinmas Kepolisian Daerah Lampung). *Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*, 12-15.
- Stewart, M. G., & Mueller, J. (2014). Cost-Benefit Analysis Of Airport Security: Are Airport Too Safe? *Air Transport Mangement*, 19-28.
- Sudjarwo, & Basrowi. (2009). *Manajemen Penelitian Sosial*. Bandung: CV Mandar Maju.
- Susanti, E. (2019). Kinerja Bhayangkara Pembina Keamanan Dan ketertiban Masyarakat (Bhabinkamtibmas) Di Kelurahan Tanjung Agung Kecamatan Baturaja Barat Kabupaten Ogan komering Ulu. *e-JKPP*, 27-38.
- Susanto, P. C., & Hermawan, M. A. (2019). Personel Aviation Security Menjaga Keamanan Di Bandar Udara. *Ilmiah Kedirgantaraan*, 14-21.
- Swann, L., Popovic, V., Blackler, A., & Thompson, H. (2020). Airport Security Screener.